

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi terhadap kependudukan sehari-hari manusia memiliki peran yang sangat signifikan yang melibatkan aktivitas produksi, pertukaran, distribusi, dan konsumsi jasa dan barang. Ekonomi dijelaskan sebagai pengetahuan yang memahami cara merealisasikan, membedakan, mendistribusikan, dan menggunakan barang dan jasa pada masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan materi secara optimal. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat melibatkan pengaturan harta kekayaan, termasuk kepemilikan, pengembangan, dan distribusi (Bareksa, Sejarah Awal Hadirnya Reksadana Syariah di Indonesia, 2020).

Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan setelah keluar dari masa pandemi Covid-19. Hal ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk kemasyarakatan yang luas, sumber daya alam yang besar, serta kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan pertumbuhan sektor industri, terutama dengan pesatnya Pasarmodal Syariah di Indonesia yang semakin menunjukkan kemajuan (Faozan, 2023).

Pasar modal syariah di Indonesia menghasilkan pertumbuhan yang signifikan dan lebih diminati sebagai preferensi investasi populer pada lingkungan masyarakat Indonesia yang mencakup semua aktivitas yang sesuai dengan ketentuan syariah. Pertumbuhan ini dipicu oleh regulasi yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Abdalloh, 2018). Pemahaman melalui

pasar modal syariah, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan prinsip-prinsip Islam yang menjadi landasannya. Pemahaman ini merupakan ketentuan-ketentuan Islami yang menjadi dasarnya sehingga diwajibkan dan tidak terpisahkan konteks investasi di pasar modal syariah.

Iwan Prijono Poncowinoto memainkan peran pionir dalam pembentukan setelah pengesahan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal di Indonesia. Beliau mulai mempelajari penerbitan reksa dana syariah. Pada tahun pertengahan 1997, beliau dan rekan-rekannya berhasil membentuk *Danareksa Investment Management* untuk meluncurkan reksadana syariah pertama. Kegiatan yang melibatkan investasi portofolio, sehingga istilah "investasi" sering digunakan. Sama seperti investasi langsung, untuk memberikan kerangka hukum (Prasetyo, 2017).

Pasar modal syariah yang sedang pesat masa ini dapat dilihat dari ditemukannya berbagai unit pasar keuangan islam, seperti obligasi syariah, saham, reksadana, dan unit lainnya. Instrumen-instrumen ini mencerminkan kinerja yang terus berkembang (Faozan, 2023). Setelah melalui serangkaian proses dan langkah-langkah, pertumbuhan ini menunjukkan potensi yang sangat menjanjikan. Akhirnya, hal ini menghasilkan berbagai posisi produk dan unit investasi lainnya, serta meningkatkan berbagai sektor dengan saham berupa tanda kepemilikan modal dan memungkinkan investor untuk mendapatkan bagian dari laba perusahaan. Konsep ini melibatkan partisipasi dalam usaha dengan pembagian hasil, didasarkan pada prinsip syariah yang dikenal sebagai musyarakah atau syirkah (Choirunnisak, 2019). Saham Syariah Merujuk pada saham yang sesuai dengan ketetapan-ketetapan syariah dan tidak bertentangan dengan larangan yang ditetapkan.

Stock Price bagi para investor digunakan sebagai faktor penting yang menjadi tumpuan penetapan peraturan investasi. *Stock Price* seringkali mengalami fluktuasi sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan dari para investor (Rahmani, 2019). Minat melakukan investasi saham sesuai dengan sejumlah informasi yang dipahami oleh investor tentang perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, termasuk pengetahuan perusahaan tentang keuangan yang tercantum dalam *Annual Repport*.

Kenaikan *Stock Price* menunjukkan signifikansi terhadap sektor yang mengakibatkan meningkatnya nilai sahamnya. Ketika harga saham tidak mengalami peningkatan, dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan karena kurangnya peningkatan nilai. Hal ini dapat menghambat aktivitas perdagangan saham karena kurangnya minat pembelian dan banyaknya investor yang ingin menjual saham, mengakibatkan rendahnya aktivitas transaksi di pasar karena keterbatasan potensi kepemilikan saham (Andri, 2021). Oleh karena itu, fluktuasi harga saham yang sehat penting dalam menciptakan kondisi pasar yang optimal.

Indeks Harga Saham digunakan sebagai pengukuran untuk menampilkan mobilitas *Stock Price*. Di pasar modal, terdapat *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah indeks yang mempunyai 30 saham yang dipilih berdasarkan kriteria investasi syariah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Andri S. , 2017).

Secara keseluruhan, pasar modal di Indonesia menunjukkan stabilitas. Pengumpulan dana melalui pasar modal terus mengalami pertumbuhan beberapa tahun terakhir. Juni akhir 2022, Indeks Harga Saham Gabungan

(IHSG) memenuhi level 6.941,58 menandai kenaikan sebesar 5,52% dari penutupan tahun 2021 (Bareksa, Sejarah Awal Hadirnya Reksadana Syariah di Indonesia, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendirikan ISSI Tahun 2011 Bulan Mei tanggal 12. ISSI digunakan untuk mengukur pertumbuhan pasar saham syariah. Komponen ISSI mencakup saham saham yang ada di Bursa Efek Indonesia yang sesuai dengan ketentuan syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (Bareksa, Sejarah Awal Hadirnya Reksadana Syariah di Indonesia, 2020). Dengan demikian, ISSI Indeks yang berfungsi sebagai acuan dalam melacak kinerja pasar saham syariah di Indonesia.

ISSI diperbarui dua kali setiap tahun, sekitar bulan kelima dan kesebelas, mengikuti ketentuan peninjauan Daftar Efek Syariah (DES). Setiap kali seleksi dilakukan, akan terjadi perubahan dalam komponen ISSI, termasuk beberapa saham yang menjadi bagian dari indeks tersebut. Metode peninjauan ISSI mengikuti metode indeks yang digunakan oleh BEI, yang menggunakan rerata tertimbang sesuai pergerakan pasar saham (Keuangan, 2022). Saat ini, terdapat 508 saham dari perusahaan-perusahaan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Salah satu contoh perusahaan yang termasuk dalam ISSI adalah PT Samudera Indonesia Tbk dengan kode saham SMDR.

PT. Samudera Indonesia Tbk yang beroperasi di sektor transportasi, termasuk kapal pesiar dan logistik, dan telah terdaftar di BEI sejak tahun 1999. Perusahaan Samudera ini didirikan oleh Soedarpo Sastrosatomo pada tahun 1964. Sejak pendiriannya, perusahaan ini telah mengukuhkan dirinya sebagai salah satu pemimpin di industri transportasi, menyediakan berbagai layanan yang mencakup transportasi laut, pelayaran, serta layanan logistik yang

berkualitas dan andal (Indonesia S. , Membaca Sejarah Berdirinya Samudera Indonesia, 2017).

Perusahaan ini pada awalnya berfokus pada agen pelayaran untuk memfasilitasi pengiriman barang antar pulau di Indonesia. Namun, sewaktu berlarutnya keadaan, perusahaan ini bertumbuh dan memanjangkan jangkauan bisnisnya. Saat ini, PT. Samudera Indonesia Tbk juga memiliki keterlibatan dalam beragam sektor bisnis, termasuk kargo khusus, kegiatan bongkar muat, pembangunan kapal galangan, pihak logistik pihak ketiga, proyek kargo berat, layanan industri minyak dan gas, perkapalan, serta investasi di infrastruktur pelabuhan (Indonesia S. , Membaca Sejarah Berdirinya Samudera Indonesia, 2017).

Soedarpo Sastrosatomo yang mendirikan perusahaan PT Samudera Indonesia Tbk dikenal sebagai seorang tokoh yang memiliki peran aktif dalam perjuangan revolusi di Indonesia. Sebelum memasuki dunia bisnis, dia sebelumnya bekerja di Kementerian Luar Negeri. Namun soedarpo merasa tidak sesuai dengan dunia politik, Soedarpo memilih untuk meninggalkan pekerjaannya dan beralih ke dunia bisnis. Di awal perjalanan bisnisnya, Soedarpo menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang datang dari situasi politik yang belum stabil di Indonesia. Meskipun mengalami kegagalan dan kekecewaan ketika perusahaannya menghadapi kebangkrutan pada masa Orde Baru pemerintahan, Soedarpo tidak putus asa. PT Samudera Indonesia Tbk memiliki tujuan yang jelas untuk menjadi pemimpin dan terdepan dalam penyediaan layanan transportasi kargo terintegrasi (Indonesia S. , Membaca Sejarah Berdirinya Samudera Indonesia, 2017).

PT. Samudera Indonesia secara mayoritas fokus pada kegiatan pelayaran laut dan pengangkutan kargo, sedangkan angkutan penumpang hanya merupakan sebagian kecil dari operasinya. Meskipun demikian, perusahaan tetap berusaha mengelola aktivitas penumpang, termasuk menyediakan sumber daya manusia untuk kapal pesiar yang beroperasi di luar negeri (Indonesia S. , Membaca Sejarah Berdirinya Samudera Indonesia, 2017).

PT Samudera telah mencapai prestasi yang cukup mengesankan selama beberapa tahun terakhir. Namun berbagai isu permasalahan terjadi pada PT Samudera Indonesia, Pada Tahun 2014 Salah satu anggota direksi PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) mengundurkan diri. Ia adalah Anarsyah Batubara yang menjabat sebagai Direktur Keuangan SMDR. Akibat dari kemunduran tersebut tentunya menyebabkan kinerja perusahaan pelayaran ini tidak begitu cemerlang yang berefek pada Laporan Keuangan Perusahaan (Hasniawati, 2014). Pada tahun 2016 PT Samudera Indonesia Tbk membukukan penurunan kinerja sepanjang 2016. Laba bersih perseroan anjlok 21,09% Penurunan laba bersih tersebut didorong kenaikan beban yang naik 6,40% (Bosnia, 2017). Pada tahun 2017 Samudera Indonesia Tbk (SMDR) berniat memecah nilai nominal saham atau *stock split*. PT. Samudera Indonesia Tbk perlu melaksanakan *stock split* agar sahamnya lebih likuid dibandingkan saat ini, tujuannya untuk menurunkan harga per saham dan meningkatkan jumlah saham yang beredar sehingga meningkatkan minat pada para investor (Putri, 2017).

Pada Tahun 2019 terjadi dampak besar dari Pandemi Covid-19 yang tidak dapat diabaikan. Seperti halnya perusahaan lain di industri yang sama, PT Samudera Indonesia menghadapi penurunan pendapatan sebesar 10% akibat

penurunan permintaan dalam pelayanan internasional dan turunnya harga saham (Aziz, 2020). Untuk mengatasi hal ini, perusahaan telah mengurangi operasi kapal persewaannya. Selain itu, adanya ditutupnya pelabuhan di beberapa negara, seperti di India, juga telah berdampak pada operasional perusahaan.

PT Samudera Indonesia secara mayoritas fokus pada kegiatan pelayaran laut dan pengangkutan kargo, sedangkan angkutan penumpang hanya merupakan sebagian kecil dari operasinya. Meskipun demikian, perusahaan tetap berusaha mengelola aktivitas penumpang, termasuk menyediakan sumber daya manusia untuk kapal pesiar yang beroperasi di luar negeri. Penurunan Pendapatan perusahaan juga memengaruhi harga saham, Harga saham yang ditawarkan memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan dan menarik minat para investor. Harga saham (*Stock Price*) tersebut dapat menjadi indikator yang signifikan bagi investor atau calon investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan (Mulyani E. , 2019).

Stock Price yang maksimal dapat menunjukkan prospek yang baik dalam operasional perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan rendah, hal ini dapat mengurangi minat dan penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam melakukan analisis pergerakan harga saham, terdapat tiga aspek utama yang diperhatikan, yaitu aspek ekonomi, aspek perusahaan, dan aspek industri (Akbar, 2022).

Stock Price melalui pertimbangan berbagai faktor eksternal dan internal terhadap naik turunnya. Faktor eksternal mencakup dampak dari kondisi bisnis luar seperti suku bunga, peraturan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah,

dan tingkat inflasi Faktor internal termasuk informasi dalam Laporan Keuangan dan peraturan perusahaan (Andri, 2021). Saat melakukan analisis terhadap Laporan Keuangan, investor harus memperhatikan berbagai aspek salah satunya meliputi evaluasi terhadap hutang perusahaan serta penilaian terhadap tingkat profitabilitasnya.

Penilaian terhadap hutang dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan serta kekuatan struktur permodalan suatu bisnis. Investor yang melakukan evaluasi terhadap utang dapat memperoleh wawasan yang komprehensif tentang stabilitas keuangan dan kerahasiaan modal suatu perusahaan. Investor biasanya menginginkan pertumbuhan yang kokoh dan berkelanjutan, sehingga kesehatan keuangan yang buruk dapat menimbulkan risiko kebangkrutan di masa depan jika pengelolaan aset tidak dilakukan dengan cermat (Kurnia M. R., 2021). Analisis terhadap hutang meliputi penilaian terhadap rasio-rasio keuangan yang terkait dengan utang salah satunya *Interest Coverage Ratio*.

Interest Coverage Ratio (ICR) salah satu indikator yang digunakan untuk melakukan analisis utang. Rasio ini menghitung seberapa mampu perusahaan dalam membayar bunga atas utangnya dengan menggunakan pendapatan operasional. ICR menghasilkan gambaran tentang seberapa besar pendapatan operasional perusahaan dapat menutupi biaya bunga utangnya sehingga semakin tinggi nilai ICR menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik bagi perusahaan (Budiman, 2021).

Peningkatan *Interest Coverage Ratio* dapat mengakibatkan dampak positif pada harga saham perusahaan. Hal ini biasanya mencerminkan kepercayaan

investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk membayar bunga atas hutangnya, yang bisa mendorong minat investor dalam membeli saham perusahaan. Selain itu, kenaikan ini juga dapat meningkatkan kreditabilitas perusahaan di mata pemberi pinjaman dan mencerminkan kinerja keuangan yang lebih baik, yang bisa membantu menarik investor dengan menunjukkan prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa depan (Budiman, Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa turun dan naiknya *Interest Coverage Ratio* bisa memengaruhi harga saham. Teori ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Andri (2020) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, *Intellectual Capital*, *Economic Value Added*, dan *Interest Coverage Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Interest Coverage Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Tetapi pada penelitian Muhammad Rizal Kurnia pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Interest Coverage Ratio*, *Basic Earning power*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2011-2020)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Interest Coverage Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Profitabilitas mencerminkan tingkat penghasilan untuk menghasilkan profit dengan memanfaatkan hasil yang dimiliki. Analisis ini membantu mengetahui sejauh mana digunakan aset dan modalnya untuk mendapatkan profit. Pertumbuhan pendapatan yang cepat menunjukkan kemahiran dan

keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tepat dan sesuai. Kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik berpengaruh langsung pada keuntungan yang diperoleh, dan sebaliknya (Kurnia M. R., 2021).

Basic Earning Power (BEP) digunakan sebagai rasio yang memberikan gambaran awal tentang kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba operasional dengan memanfaatkan total aktiva perusahaan. Rasio ini memperkirakan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan pendapatan operasional sebelum menghitung biaya bunga dan pajak (Kurnia M. R., 2021).

Analisis BEP memberikan pemahaman yang penting tentang kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya dalam menciptakan laba. Semakin tinggi nilai BEP, semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap unit aset yang dimiliki, menandakan efisiensi pengelolaan aset yang tinggi. Sebaliknya, nilai BEP yang rendah dapat menunjukkan kurangnya efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk mencapai profitabilitas yang optimal, memberikan indikasi terhadap tingkat kinerja operasional dan potensi profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang (Fahmi, 2006).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa turun dan naiknya pendapatan bisa memengaruhi harga saham. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap manfaat yang diperoleh oleh para pemegang sahamnya, begitu pula sebaliknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan

dan dapat menciptakan kepercayaan bagi investor, yang kemudian dapat tercermin dalam kenaikan harga saham. Sebaliknya, laba yang rendah dapat menimbulkan polusi dan mempengaruhi harga saham secara negatif. Teori ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Holentarioa Ginting pada Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *Basic Earning Power* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012” hasil Uji Sgnifikan Parsial, *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Tetapi Terdapat perbedaan pendapat oleh penelitiā sebelumnya yang dilakukan oleh Erni Mulyani dengan judul Pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) dan *Earning After Tax* (EAT) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2006-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Basic Earning Power* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Harga Saham juga mempunyai pengaruh terhadap *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* dimana dalam mempertahankan Harga Saham (*Stock Price*) dan meningkatkan pendapatan perusahaan tidak terlepas dari rasio-rasio tersebut dimana penelitian ini juga didukung oleh Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori Sinyal (*Signaling Theory*) berpendapat bahwa perusahaan menggunakan infomasi (sinyal) kepada pasar untuk menyampaikan prospek sebuah perusahaan (Brigham Eugene F & Joel F. Houston, 2019). Informasi elemen penting untuk pebisnis karena menghasilkan pemberitahuan detail, catatan, atau perkiraan yang relevan mengenai masa lampau, sekarang, dan di

masa depan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pemberitahuan informasi keuangan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah dalam waktu terdapan, dan inilah yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi di pasar saham. Berikut data Nilai dan grafik *ICR*, *BEP*, dan *Stock Price*:

Tabel 1.1
Pengaruh *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* Terhadap *Stock Price* di PT Samudera Indonesia Tbk Periode 2012-2022

Periode	ICR (%)		BEP (%)		Stock Price			
					(%)		(Rp)	
2012	11,41	-	2,44	-	10,99	-	4025	-
2013	9,46	↓	5,11	↑	7,92	↓	2900	↓
2014	21,04	↑	4,10	↓	40,55	↑	14850	↑
2015	15,05	↓	2,71	↓	13,79	↓	5050	↓
2016	10,29	↓	1,77	↓	15,36	↑	5625	↑
2017	17,95	↑	2,91	↑	1,07	↓	390	↓
2018	11,06	↓	2,10	↓	0,85	↓	310	↓
2019	-48,12	↓	-10,64	↓	0,69	↓	254	↓
2020	0,33	↑	0,59	↑	0,78	↑	284	↑
2021	13,44	↑	16,77	↑	2,72	↑	995	↑
2022	25,01	↑	28,82	↑	5,28	↑	1935	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT Samudera Indonesia Tbk.(Diolah)

Sesuai informasi di atas, terlihat bahwa data perkembangan *ICR*, *BEP*, dan *Stock Price* selama sebelas tahun mengalami fluktuasi. tabel, data juga disajikan dalam bentuk grafik untuk memberikan visualisasi yang lebih jelas. Dengan merujuk, dapat diamati bahwa *ICR*, *BEP*, dan *Stock Price* mengalami fluktuasi atau variasi, dimulai pada tahun 2012 dengan *ICR* sebesar 11,41%, *BEP* 2,44%, dan *Stock Price* 10,99%.

Berdasarkan tahun 2013 *ICR* mengalami penurunan, *BEP* mengalami kenaikan, dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan presentase *ICR* dari 11,41% menjadi 9,46%, *BEP* dari 2,44% menjadi 5,11%, dan *Stock Price* dari 10,99% menjadi 7,92%. Pada tahun 2014, *ICR* mengalami kenaikan, *BEP* mengalami penurunan, dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan presentase *ICR* dari 9,46% menjadi 21.04%, *BEP* dari 5,11% menjadi 4,10%, dan *Stock Price* dari 7,92% menjadi 40,55%.

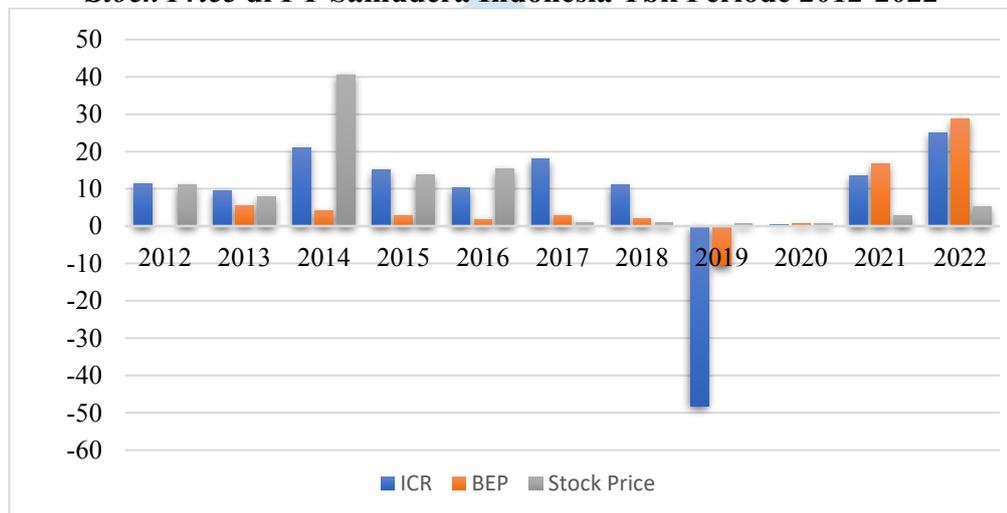
Pada tahun 2015 *ICR*, *BEP*, dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan presentase *ICR* dari 21.04% menjadi 15,05%, *BEP* dari 4,10% menjadi 2,71%, dan *Stock Price* dari 40,55% menjadi 13,79%. Pada tahun 2016 *ICR* dan *BEP* mengalami penurunan, dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan presentase *ICR* dari 15,05% menjadi 10,29%, *BEP* dari 2,71% menjadi 1,77%, dan *Stock Price* dari 13,79% menjadi 15,36%.

ICR dan *BEP* mengalami kenaikan dan *Stock Price* mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan presentase *ICR* dari 10,29% menjadi 17,95%, *BEP* dari 1,77% menjadi 2,91%, *Stock Price* dari 15,36% menjadi 1,07%. Pada tahun 2018 *ICR*, *BEP* dan *Stock Price* ketiganya mengalami penurunan dengan presentase *ICR* dari 17,95% menjadi 11,06%, *BEP* dari 2,91% menjadi 2,10%, dan *Stock Price* dari 1,07% menjadi 0,85%.

Pada tahun 2019 *ICR*, *BEP*, dan *Stock Price* mengalami penurunan dengan presentase *ICR* dari 11,06% menjadi -48,12%, *BEP* dari 2,10% menjadi -10,64%, dan *Stock Price* dari 0,85% menjadi 0,69%. Pada tahun 2020 *ICR*, *BEP*, dan *Stock Price* ketiganya mengalami kenaikan dengan presentase *ICR* -48,12% menjadi 0,33%, *BEP* dari -10,64% menjadi 0,59%, dan *Stock Price* dari 0,69% menjadi 0,78%.

Berdasarkan tahun 2021 ICR, BEP dan *Stock Price* mengalami kenaikan dengan presentase ICR dari 0,33% menjadi 13,44% BEP dari 0,59% menjadi 16,77%, dan *Stock Price* dari 0,78% menjadi 2,72%. Pada tahun 2022 ICR menurun, BEP menaik, dan *Stock Price* menurun dengan presentase ICR dari -13,44% menjadi -25,01%, BEP dari 16,77% menjadi 28,82%, dan *Stock Price* dari 2,72% menjadi 5,28%.

Grafik 1.1
Pengaruh *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* Terhadap *Stock Price* di PT Samudera Indonesia Tbk Periode 2012-2022



Sumber: Laporan Keuangan PT Samudera Indonesia Tbk.(Diolah)

Sesuai paparan penjelasan, dalam *Annual Report* PT Samudera Indonesia Tbk. tahun 2012 sampai 2022 menunjukkan terdapat perbedaan ketidaksetaraan dengan teori, sesuai pada saat ICR dan BEP menurun, namun *Stock Price* naik begitupun sebaliknya, seharusnya bersamaan turun atau naik. Dengan merinci informasi dan isu, peneliti tertarik untuk menerapkan peneliti agar mendapatkan keselarasan dan keseuaian terhadap realitas teori permasalahan data yang telah diuraikan. Oleh karena itu, penulis telah menetapkan judul: Pengaruh *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power*

terhadap *Stock Price* pada PT. Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan mengkaji pengaruh beberapa faktor keuangan, yang terdiri dari berbagai rasio tertentu baik secara parsial maupun secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada hubungan antara rasio-rasio keuangan tersebut dan dampaknya. Dengan demikian, rumusan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Berapa besar pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT Samudera Indonesia Tbk.?
2. Berapa besar pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT Samudera Indonesia Tbk.?
3. Berapa besar pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) dan *Basic Earning Power* (BEP) secara simultan terhadap *Stock Price* pada PT Samudera Indonesia Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT Samudera Indonesia Tbk;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Basic Earning Power* (BEP) secara parsial terhadap *Stock Price* pada PT Samudera Indonesia Tbk;

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Interest Coverage Ratio* (ICR) dan *Basic Earning Power* (BEP) secara simultan terhadap *Stock Price* PT Samudera Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat sumber referensi yang akan digunakan sebagai panduan untuk penelitian masa depan dengan mengevaluasi "Pengaruh *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* terhadap *Stock Price* Pada PT Samudera Indonesia Tbk yang terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022".
 - b. Memperkuat riset penelitian terdahulu yang mengkaji "Pengaruh *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* terhadap *Stock Price* Pada PT Samudera Indonesia Tbk yang terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022".
 - c. Memberikan deskripsi "Pengaruh *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* terhadap *Stock Price* Pada PT Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022".
 - d. Memperluas konsep dan teori mengenai pengaruh "Pengaruh *Interest Coverage Ratio* dan *Basic Earning Power* terhadap *Stock Price* Pada PT Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022".

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memenuhi harapan melalui pemberian kontribusi yang signifikan bagi perusahaan dengan menyediakan pandangan yang lebih komprehensif dalam menganalisis langkah-langkah strategi serta pertimbangan yang penting dalam sebuah perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian dapat memenuhi harapan melalui pemberian kontribusi yang signifikan bagi para investor dengan menyediakan analisis yang mendalam terhadap berbagai saham yang diperdagangkan di BEI, yang pada gilirannya akan memungkinkan untuk membuat keputusan investasi yang efisien dan efektif.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian dapat berperan penting dalam memajukan kemajuan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi, memberikan kontribusi berharga untuk memperluas cakupan pengetahuan yang ada, dan menjadi suatu sumber referensi yang sangat digunakan dalam proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan.